

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren umum globalisasi yang menjadikan segalanya bersifat global, menentukan pola hidup abad ke-21. Kemajuan pesat dalam inovasi data menyiratkan bahwa setiap individu yang menggunakan informasi akan menyadari apa yang terjadi di berbagai negara. Semua menyadari bahwa salah satu ciri abad ke-21 adalah standar kualitas yang mempertimbangkan daya saing. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha menjadi instruktur berstandar. Pemanfaatan berbagai inovasi ICT (*Information and Communication Technologies*) atau TIK merupakan salah satu standar guru saat ini. Menurut Colone (Halimah, 2021, hal. 10), perkembangan TIK saat ini mempromosikan, memfasilitasi, dan merancang siswa dengan hal-hal baru serta pengalaman pendidikan yang menarik.

Orang tua melengkapi kebutuhan para siswa dengan perangkat-perangkat terkini untuk memperoleh data berharga dari luar agar mereka tidak melewatkan kesempatan besar. Uniknya, orang tua merasa kurang nyaman jika anaknya tidak memiliki gawai yang sama dengan anak lainnya. Wajar jika generasi muda melibatkan ide-ide tersebut sebagai modus pengalih perhatian dan kepuasan, serta media informasi, dan korespondensi. Guru di kelas saat ini tidak begitu saja memberikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga kondisi ini menjadi tantangan tersendiri. Guru akan dianggap ketinggalan zaman jika alergi terhadap teknologi dan informasi, dan dianggap kuno jika tidak *up-to-date* terhadap informasi terkini. Oleh karena itu, mereka perlu kreatif dan menciptakan inovasi-inovasi baru berbasis teknologi. Teknologi tidak bisa

siswa di negara lain, tingkat literasi membaca, sains, dan matematika siswa di Indonesia masih rendah sejak tahun 2000. Pandemi ini menyebabkan penurunan hasil pembelajaran internasional. Menurut PISA, program untuk penilaian siswa internasional, pengukuran yang dilakukan pada tahun 2022 jika dibandingkan tahun 2018, peringkat PISA 2022 naik 5 hingga 6 posisi. Secara keseluruhan, sifat pembelajaran saat ini berada pada level rendah (OECD, 2023, hal. 161). Berdasarkan uraian di atas, maka upaya untuk lebih mengembangkan kemampuan pendidikan siswa hendaknya dilakukan sesegera mungkin agar kemampuan kemahiran siswa meningkat. Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013, upaya peningkatan kemampuan literasi siswa juga menjadi semakin penting.

Pelaksanaan pembelajaran mengajar belum terlaksana dengan baik di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Menang. Kurangnya variasi, kurangnya stimulasi, dan kurangnya minat siswa terhadap metode guru menjadi kelemahannya. Pendidik menggunakan cara mengajar yang umum di sekolah, yaitu pendidik menyajikan materi hanya sebatas diperlihatkan di depan kelas, tidak mampu memenuhi persyaratan siswa agar dapat memahami tahapan mencari atau menemukan. sesuatu yang mereka pelajari. Menulis dipandang tidak penting dan sulit oleh siswa. Kendala ini disebabkan oleh rendahnya minat terhadap pendidikan, terbatasnya pembendaharaan kosakata, dan tidak memahami pedoman penyusunan aksentuasi dan huruf. Demikian pula nilai siswa dalam menulis teks laporan observasi adalah 23 dari 36 (60 %) masih di bawah KKM. Siswa hanya mengerjakan tugas-tugas menyusun, pada kenyataannya tugas-tugas tersebut diselesaikan tanpa memperhatikan akibat-akibat dari penyusunannya. Selain itu, mayoritas pelajar menggunakan ponsel pintar dalam

Ada beragam media pembelajaran inovatif yang muncul setelah pandemi Covid-19 sebagai sarana beradaptasi dengan situasi belajar daring yang diterapkan (Hanifah, Insani, Mustofa, Kalma, & Wibisono, 2023), setelah pandemi itu mulai mereda bukan berarti berbagai penemuan itu tidak dipakai lagi. Justru terus diterapkan dan dikembangkan diantaranya Canva yang merupakan media pembelajaran yang kreatif dan juga inovatif.

Canva merupakan aplikasi *online* berbasis kecerdasan buatan yang menawarkan sejumlah desain menarik, termasuk *framework*, fitur, dan kategori. Semua ini dapat digunakan untuk membuat desain grafis yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu, Canva juga mengutamakan elemen grafis yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Dari penjelasan di atas, nampaknya perlu dilakukan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mata pelajaran menyusun teks laporan observasi, khususnya bagaimana penerapan media dan teknik pembelajaran, yang dapat menjadi pertimbangan melalui pengajaran dan pembelajar langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengkaji tentang *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Media Canva dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek*.

1.2 Identifikasi Masalah

Pergerakan menyusun teks laporan persepsi tentunya diatur oleh kemampuan siswa dalam merangkai kata sehingga pada akhirnya teks laporan persepsi menjadi utuh. Selain itu, mereka menghadapi kesulitan dalam memunculkan ide-ide baru. Oleh karena itu, banyak siswa yang tidak mampu mengorganisasikan dan mengungkapkan pemikirannya dalam teks laporan hasil

observasinya. Nilai menulis teks laporan berdasarkan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Menang menunjukkan hal tersebut.

Kendala yang kini dihadapi pendidik adalah metode pembelajaran yang monoton, media dan sumber pembelajaran yang kurang bervariasi. Masalah yang dialami peserta didik antara lain kesulitan mengungkapkan ide, kekurangan kosa kata, dan kebingungan dalam menulis struktur teks. Permasalahan yang muncul dapat diatasi melalui pembelajaran yang menarik seperti menggunakan media Canva serta model pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa menuangkan ide dan berbagi pengalamannya. Berdasarkan hal yang telah diungkapkan tersebut, peneliti telah mengidentifikasi permasalahan dalam kemampuan menyusun teks laporan observasi siswa kelas VII SMPN 1 Sungai Menang:

- a. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Menang dalam menulis teks laporan observasi belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara maksimal.
- b. Siswa mengalami masalah dalam menemukan pemikiran imajinatif yang direkam sebagai teks laporan observasi
- c. Guru mengajarkan cara menyusun teks laporan observasi masih menggunakan cara lama, dominan dengan ceramah.
- d. Pengalaman pendidikan dalam menyusun teks laporan observasi menggunakan media pembelajaran tidak berdiferensiasi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- e. Materi yang diajarkan guru terkesan abstrak dan sulit dipahami siswa karena guru belum memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat untuk menulis teks laporan observasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembelajaran menulis teks laporan observasi menghadirkan tantangan yang cukup kompleks, terlihat dalam kaitannya dengan identifikasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, permasalahan dibatasi agar tidak terlalu luas. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Menang dalam menulis teks laporan observasi belum memenuhi KKM, hal itulah yang akan penulis selidiki. Penggunaan media Canva yang dipadukan dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat mengatasi permasalahan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian berbagai alasan yang ada maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui media Canva dan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Menang?"

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dan mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Menang dengan menggunakan media Canva dan model pembelajaran berbasis proyek.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dapat menerapkan Canva sebagai media ajar dan model pembelajaran berbasis proyek pada materi menulis teks laporan hasil observasi untuk kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Menang.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Siswa mendapat manfaat karena memudahkan mereka memahami konsep-konsep yang dibahas dalam setiap pembelajaran, khususnya dalam menulis teks untuk laporan observasi. Selain itu juga memperluas daya ingat dan imajinasi siswa yang dicatat dalam bentuk teks laporan observasi.
- b. Manfaatnya bagi para pendidik menjadi bahan pemikiran dan pedoman dalam memilih media dan teknik pembelajaran sehingga pembelajaran bahasa Indonesia lebih ampuh untuk lebih mengembangkan prestasi belajar secara ideal.
- c. Keuntungannya bagi sekolah antara lain peningkatan kesempatan belajar dan kemampuan siswa.